

PENGARUH GUIDED IMAGERY TERHADAP PERUBAHAN INTENSITAS NYERI PADA IBU POST SEKSIO CAESARIA

Dewi Aprilia Ningsih I^{1,*}, Yuni Ramadhaniati², Megawati³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Jln Hibrida Raya No 3 Kota Bengkulu, 38229

¹Email: dewiaprilianningih.i@gmail.com, ²Email: yuniramadhaniati@gmail.com

³Email: megawatiipol172@gmail.com

ABSTRAK

Keadaan pasien pasca operasi *Seccio Caesaria* mengalami nyeri di sekitar insisi. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh *guided imagery* terhadap perubahan intensitas nyeri pada ibu post *Seksio caesaria* di Ruang Mawar RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi-Eksperimental* dengan menggunakan *The One Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien post *seksio caesaria* di Ruang Mawar RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu pada tanggal 23 Januari s/d Februari 2020 sebanyak 23 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* diperoleh sebanyak 21 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data yang didapat selanjutnya dimasukkan ke dalam lembar isian. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan *Uji Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan: Dari 21 orang responden terdapat 16 (76,2%) orang dengan nyeri berat sebelum dilakukan terapi *guided imagery*; Dari 21 orang responden terdapat 12 (57,1%) orang dengan nyeri sedang setelah dilakukan terapi *guided imagery*; Ada pengaruh *guided imagery* terhadap perubahan intensitas nyeri pada ibu post *Seksio caesaria* di Ruang Mawar RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Diharapkan kepada petugas pelayanan kesehatan untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien tentang manfaat dari terapi *guided imagery* dan dapat mengaplikasikan penggunaan terapi relaksasi sebagai *therapy non farmakologis*.

Kata Kunci: *Guided Imagery, Intensitas Nyeri*

ABSTRACT

The condition of the postoperative Seccio Caesaria patient experienced pain around the incision. This study aims to study the effect of guided imagery on changes in pain intensity in post-caesarean section mothers in the Mawar Room, Dr. M. Yunus Bengkulu. The design used in this research is Quasi-Experimental using The One Group Pretest Posttest Design. The population in this study were all post caesarean section patients in the Mawar Room Dr. M. Yunus Bengkulu on 23 January to February 2020 as many as 23 people. Sampling in this study using accidental sampling technique obtained as many as 21 people. Data collection in this study is to use primary data. The data obtained is then entered into a spreadsheet. Data analysis was performed by univariate, bivariate with Chi-

Square Test. The results obtained: Of the 21 respondents, there were 16 (76.2%) people with severe pain prior to guided imagery therapy; Of the 21 respondents, there were 12 (57.1%) people with moderate pain after guided imagery therapy; There is the effect of guided imagery on changes in pain intensity in post-caesarean section mothers in the Mawar Room, Dr. M. Yunus Bengkulu. It is hoped that health care workers can provide health education to patients about the benefits of guided imagery therapy and can apply the use of relaxation therapy as non-pharmacological therapy.

Keywords: *Guided Imagery, Pain Intensity*

PENDAHULUAN

Prevalensi persalinan *caesar* di Amerika Serikat sekitar 29,1%, di Negara lain di dunia rata-rata sekitar 5%-15%. Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa angka persalinan dengan bedah *caesar* adalah sekitar 10%-15% dari semua persalinan di Negara-negara berkembang dengan berbagai pertimbangan alasan yang seringkali dilakukan bukan karena alasan medis (Kemenkes RI, 2015)

Tindakan pembedahan menyebabkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan tubuh. Untuk menjaga homeostatis, tubuh melakukan mekanisme untuk segera melakukan pemulihan pada jaringan tubuh yang mengalami perlukaan. Pada proses pemulihan inilah terjadi reaksi kimia dalam tubuh sehingga nyeri dirasakan pasien. Nyeri setelah pembedahan adalah suatu reaksi yang kompleks pada jaringan yang terluka pada proses pembedahan yang dapat menstimulasi *hipersensitivitas* pada sistem syaraf pusat, nyeri ini hanya dapat dirasakan setelah adanya prosedur operasi (Sjamsuhidayat, 2016).

Keadaan pasien pasca operasi *Sectio Caesaria* mengalami nyeri di sekitar insisi. Adanya nyeri maka seseorang akan cenderung malas dan takut untuk beraktifitas sehingga kemungkinan dapat terjadi *deep vein thrombosis* yang disebabkan meningkatnya kekentalan darah karena mekanisme homeokonsentrasi yang terjadi pada ibu pasca melahirkan. Masalah lain yang timbul adalah penurunan kemampuan fungsional dikarenakan adanya nyeri dan kondisi ibu yang masih lemah (Basuki, 2017).

Guided imagery adalah teknik relaksasi yang bertujuan mengurangi stres dan meningkatkan perasaan tenang dan damai serta obat penenang untuk situasi sulit dalam hidup. *Guided imagery* adalah teknik untuk menilai kekuatan pikiran sementara secara sadar atau tidak sadar untuk menciptakan gambar yang membawa ketenangan dan keheningan. Manfaat *guided imagery* umumnya sebanding dengan teknik relaksasi lain yang mengurangi rasa sakit dan mempercepat penyembuhan (Smeltzer & Bare, 2016)

Menurut penelitian Suarilah (2018) yang meneliti tentang *guided imagery and music (GIM)* menurunkan intensitas nyeri pasien post *sectio caesarea* berbasis adaptasi roy. Disimpulkan bahwa ada perbedaan intensitas nyeri yang signifikan antara pasien post SC pada kelompok kontrol setelah diberikan analgesik non opioid dengan kelompok perlakuan setelah diberikan analgesik non opioid *guided imagery and music (GIM)*.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tindakan *seksio caesaria* di Rumah Sakit Bengkulu masih tinggi, didapatkan pada tahun 2014 Ibu bersalin 37,31% dilakukan *sectio caesarea*, sedangkan tahun 2015 terjadi peningkatan sebanyak 40,76% dan pada tahun 2016 didapatkan ibu bersalin dengan *sectio caesarea* didapatkan sebanyak 42,72% (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2017)

Berdasarkan data *medical record* RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu didapatkan jumlah persalinan dengan *sectio caesaria*. Pada tahun 2017 sebanyak 215 persalinan, semakin meningkat pada tahun 2018 sebanyak 286 persalinan dan pada Januari-Juli 2019 didapatkan 152 persalinan *sectio caesaria*. Berdasarkan data perbandingan RSHD Kota Bengkulu pada tahun 2018 yaitu seluruh jumlah persalinan SC sebanyak 102 dari 310 persalinan. Data RS DKT sebanyak 885 dari 1.143 persalinan. Data RS Raflesia sebanyak 711 dari 1.196 persalinan.

Berdasarkan survey awal peneliti pada tanggal 6 Juli 2019 didapatkan di Ruang Mawar RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu didapatkan 3 orang ibu melahirkan dengan *seksio caesaria*., didapatkan seluruh ibu mengeluhkan nyeri pada luka operasi walaupun telah diberikan analgetik, terlebih pada saat setelah operasi dan efek anastesi mulai menghilang, sehingga perlu dilakukan terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri pada pasien post *seksio caesaria* seperti terapi *guided imagery*.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah pengaruh *guided imagery* terhadap perubahan intensitas nyeri pada ibu post *Seksio caesaria* di Ruang Mawar RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu?”

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi-Eksperimental* dengan menggunakan *The One Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien post *seksio caesaria* di Ruang Mawar RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu pada tanggal 23 Januari s/d Februari 2020 sebanyak 23 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* diperoleh sebanyak 21 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data yang didapat selanjutnya dimasukkan ke dalam lembar isian. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan *Uji Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran tingkat nyeri responden sebelum dan setelah dilakukan terapi *guided imagery* pada pasien post *seksio caesaria* di Ruang Mawar RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

Tabel 1
Gambaran tingkat nyeri responden sebelum dilakukan *guided imagery* pada ibu post
Seksio caesaria di Ruang Mawar RSUD
Dr. M. Yunus Bengkulu

Nyeri Sebelum Terapi	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	1	4,3
Sedang	4	19,0
Berat	16	76,2
Total	21	100,0

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa dari 21 orang responden sebelum dilakukan terapi *guided imagery* didapatkan 1 orang dengan nyeri ringan, 4 orang dengan nyeri sedang dan 16 orang dengan nyeri berat

Tabel 2
Gambaran tingkat nyeri responden setelah dilakukan *guided imagery* pada ibu post
Seksio caesaria di Ruang Mawar RSUD
Dr. M. Yunus Bengkulu

Nyeri Setelah Terapi	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	1	4,8
Sedang	12	57,1
Berat	8	38,1
Total	21	100,0

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa dari 21 orang responden setelah dilakukan terapi *guided imagery* didapatkan 1 orang dengan nyeri ringan, 12 orang dengan nyeri sedang dan 8 orang dengan nyeri berat

2. Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas tingkat nyeri responden sebelum dan setelah dilakukan *guided
imagery* pada ibu post *Seksio caesaria* di Ruang Mawar RSUD Dr. M. Yunus
Bengkulu

Variabel	P	Keterangan
Nyeri sebelum terapi	0,004	Data tidak berdistribusi normal
Nyeri setelah terapi	0,004	Data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, pada data tingkat nyeri sebelum dilakukan terapi *guided imagery* didapat nilai $p = 0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data intensitas nyeri responden sebelum dilakukan terapi *guided imagery* pada ibu post *Seksio caesaria* di Ruang Mawar RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu tidak berdistribusi normal.

Pada data tingkat nyeri setelah dilakukan terapi *guided imagery* didapat nilai $p = 0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data intensitas nyeri responden

setelah dilakukan terapi *guided imagery* pada ibu post *Seksio caesaria* di Ruang Mawar RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu tidak berdistribusi normal.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh *guided imagery* terhadap perubahan intensitas nyeri pada ibu post *Seksio caesaria* di Ruang Mawar RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dengan melakukan uji *Wilcoxon Match Pair Test* karena data tidak berdistribusi normal. dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.
Pengaruh *guided imagery* terhadap perubahan intensitas nyeri pada ibu post *Seksio caesaria* di Ruang Mawar RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

	N	Mean Pretest	Mean Posttest	Z	p
Menurun	21				
Meningkat	0	7,10	6,10	-4,583	0,000
Tetap	0				
Total	21				

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa dari 21 responden setelah dilakukan terapi *guided imagery* didapatkan 21 orang mengalami penurunan skala nyeri, tidak satupun mengalami peningkatan nyeri dan tidak mengalami perubahan skala nyeri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mean sebelum terapi didapatkan 7,10 dan mean setelah terapi didapatkan 6,10 dengan selisih mean 1,00, sehingga disimpulkan bahwa secara rata-rata terdapat penurunan 1 skala nyeri setelah dilakukan terapi *guided imagery*

Hasil uji *Wilcoxon Match Pair Test* didapat nilai $Z = -4,583$ dengan $p = 0,000 < 0,05$ berarti signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan ada pengaruh *guided imagery* terhadap perubahan intensitas nyeri pada ibu post *Seksio caesaria* di Ruang Mawar RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa dari 21 orang responden sebelum dilakukan terapi *guided imagery* didapatkan 1 orang dengan nyeri ringan, 4 orang dengan nyeri sedang dan 16 orang dengan nyeri berat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa dari 21 orang responden setelah dilakukan terapi *guided imagery* didapatkan 1 orang dengan nyeri ringan, 12 orang dengan nyeri sedang dan 8 orang dengan nyeri berat.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 21 responden setelah dilakukan terapi *guided imagery* didapatkan 21 orang mengalami penurunan skala nyeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 orang mengalami penurunan nyeri yang pada awalnya sebelum terapi dengan nyeri berat dan setelah dilakukan terapi mengalami nyeri sedang. 4 orang mengalami perubahan skala nyeri yaitu dari skala nyeri 6 sebelum terapi menjadi skala nyeri 5 saat setelah terapi. 6 orang mengatakan sebelum terapi dengan skala nyeri 8 dan setelah terapi dengan skala

nyeri 7. 2 orang mengatakan sebelum terapi dengan skala nyeri 9 dan setelah terapi dengan skala nyeri 8. Hal ini menunjukkan bahwa terapi nafas dalam cukup efektif dalam menurunkan skala intensitas nyeri pada pasien post operasi section caesaria.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mean sebelum terapi didapatkan 7,04 dan mean setelah terapi didapatkan 6,13 dengan selisih mean 0,91, sehingga disimpulkan bahwa secara rata-rata terdapat penurunan 0,91 skala nyeri setelah dilakukan terapi *guided imagery*. Hal ini menunjukkan bahwa terapi *guided imagery* cukup efektif dalam menurunkan skala intensitas nyeri pada ibu post *seksio caesaria*. Kondisi ini disebabkan pasien merasa rileks setelah dilakukan terapi *guided imagery*. Terapi *guided imagery* menggunakan imajinasi seseorang untuk mencapai efek positif tertentu. Sebagai contoh, imajinasi terbimbing untuk relaksasi dan meredakan nyeri dapat terdiri atas penggabungan nafas berirama lambat dengan suatu bayangan mental relaksasi dan kenyamanan.

Menurut Tamsuri (2016) *guided imagery* dapat menurunkan nyeri karena didalamnya terdapat unsur terapi yang berfungsi untuk relaksasi atau untuk tujuan proses penyembuhan. Melalui *guided imagery* pasien akan terbantu untuk mengalihkan perhatian dari nyeri yang dirasakan dengan membayangkan hal-hal yang menyenangkan. Hal ini sehingga secara bertahap dapat menurunkan persepsi klien terhadap nyeri yang dirasakan.

Hasil uji *Wilcoxon Match Pair Test* didapatkan ada pengaruh *guided imagery* terhadap perubahan intensitas nyeri pada ibu post *Seksio caesaria* di Ruang Mawar RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa terapi *guided imagery* bertujuan membantu mengekspresikan perasaan, membantu rehabilitasi atas fisik, memberi pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi meningkatkan memori, serta menyediakan kesempatan yang unik untuk berinteraksi dan membangun kedekatan emosional. Jadi terapi *guided imagery* diharapkan dapat membantu mengatasi stres, mencegah penyakit dan meringankan rasa sakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Etris (2018) yang meneliti tentang pengaruh terapi *guided imagery* terhadap nyeri pasien post *sectio caesarea* di RSIA Cicik Padang Tahun 2018, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian terapi *guided imagery* terhadap nyeri pasien post *sectio caesarea* di RSIA Cicik Padang.

Hasil diatas didukung oleh teori menurut Brunner & Suddart (2016) terapi *guided imagery* adalah teknik yang dilakukan untuk menekan nyeri pada talamus yang di hantarkan ke *korteks cerebri* dimana *korteks cerebri* sebagai pusat nyeri, yang bertujuan agar pasien dapat mengurangi nyeri selama nyeri timbul. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan saat relaksasi adalah pasien harus dalam keadaan nyaman, pikiran pasien harus tenang dan lingkungan yang tenang. Suasana yang rileks dapat meningkatkan hormon endorfin yang berfungsi menghambat transmisi impuls nyeri sepanjang saraf sensoris dari nosiseptor saraf perifer ke kornu dorsalis kemudian ke talamus, serebri, dan akhirnya berdampak pada menurunnya persepsi nyeri.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada pengaruh *guided imagery* terhadap perubahan intensitas nyeri pada ibu post *Seksio caesaria* di Ruang

Mawar RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Namun hasil penelitian menunjukkan masih terdapat responden dengan intensitas nyeri berat setelah melakukan terapi *guided imagery* yang disebabkan karena responden kurang merasa rileks saat mengikuti terapi yang berdampak pada kurang efektifnya terapi yang diberikan. Maka diharapkan kepada petugas pelayanan kesehatan untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien tentang manfaat dari terapi *guided imagery* dan dapat mengaplikasikan penggunaan terapi relaksasi sebagai *therapy non farmakologis* pada pasien post *seksio caesaria*, sehingga dapat meningkatkan indikator mutu dan pelayanan dalam memberikan asuhan kebidanan pada pasien post operasi seksio caesaria. Serta dapat memodifikasi tata letak ruangan sehingga dapat menciptakan rasa nyaman terhadap pasien seperti membatasi pengunjung, mengatur sirkulasi udara yang baik di ruangan dan menciptakan suasana yang tenang dengan meminimalisir kebisingan.

SIMPULAN

1. Dari 21 orang responden terdapat 16 (76,2%) orang dengan nyeri berat sebelum dilakukan terapi *guided imagery* di Ruang Mawar RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.
2. Dari 21 orang responden terdapat 12 (57,1%) orang dengan nyeri sedang setelah dilakukan terapi *guided imagery* di Ruang Mawar RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.
3. Ada pengaruh *guided imagery* terhadap perubahan intensitas nyeri pada ibu post Seksio caesaria di Ruang Mawar RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki. 2017 *Perawatan Pada Post Operasi*. Jakarta: Nuha Medika
- Brunner, L, S & Suddart, D, S. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Ed.8 Vol.2*. Jakarta : EGC.
- Dinkes Provinsi Bengkulu, 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu 2017*. Bengkulu: Dinkes Dinkes Provinsi Bengkulu
- Etris, N. 2018. *Pengaruh Terapi Guided Imagery Terhadap Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea di RSIA Cicik Padang Tahun 2018*. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2019, dari <http://scholar.unand.ac.id/42234/7/cover%20dan%20abstrak.pdf>
- Kemenkes RI. 2015, *Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2025*, Jakarta.
- Sjamsuhidayat, 2016. *Buku Ajar Ilmu Bedah Edisi 2*. Jakarta : EGC
- Smeltzer & Bare. 2017. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Tamsuri, A. 2017. *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta: EGC

